

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Industri pertambangan di Indonesia merupakan industri yang menarik karena pertumbuhannya sangat signifikan dalam 10 tahun terakhir, seperti terlihat dari perkembangan perusahaan pertambangan batubara, emas, ferronikel, Hal ini akan mendorong meningkatnya investasi asing di sektor tersebut (Sumber: Badan Geologi Kementerian Energi Sumber Daya Mineral).

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia kemudian menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Porsi signifikan dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India (Sumber: ww.batubara-indonesia.com)

Berdasarkan analisis Wood Mackenzie Coal Market Service (2011), kebutuhan batubara dunia akan terus naik sampai dengan tahun 2030 seiring dengan permintaan batubara diberbagai Negara seperti : Korea Selatan, China, India dan Jepang. Jumlah

pengiriman batubara dunia juga ikut naik seiring dengan tren kebutuhan permintaan batubara yang meningkat. Negara-negara yang menjadi pengirim batubara adalah negara yang memiliki sumber cadangan batubara yang banyak seperti: Australia, Rusia, Amerika, Afrika Selatan, Kolombia, Mozambik dan lain-lain. Indonesia menjadi penyumbang batubara nomer 2 dunia yang terbanyak disamping negara lainnya.

Permintaan jumlah batubara dunia yang semakin bertambah menyebabkan harga batubara dunia menjadi semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan naiknya harga batubara dari titik terlemah di tahun 2008 sebesar 60 dollar per ton menjadi 130 dollar per ton di tahun 2011. Namun, kondisi harga batubara dunia di tahun 2012 tidak sebaik yang diperkirakan. Harga batubara menurun dari 118 dollar per ton menjadi 95 dollar per ton. Salah satu penyebab dari penurunnya harga batubara dunia ini adalah krisis moneter negara-negara Eropa. Besarnya jumlah hutang di Yunani, krisis fiskal di Spanyol dan Italia, sinyal negative kekuatan inti ekonomi Eropa terhadap hasil terbaru pemilihan presiden di Prancis dan peraturan Bank Sentral Eropa adalah faktor-faktor yang menyebabkan krisis ekonomi di Eropa (Nahid Kalbasi Anaraki, *International Jurnal of Economics and Finance*, 2012).

Menurut (Kalbasi, 2012) jumlah hutang publik di negara-negara Eropa memberikan kontribusi terhadap melemahnya ekonomi di Eropa dan menurunnya index persaingan bisnis dengan turunnya suku bunga. Berikut adalah tabel produksi perusahaan sektor batu bara, jumlah ekspor, konsumsi dan harga batu bara dari tahun 2010 sampai 2015.

Tabel 1.1

Produksi, Ekspor, Konsumsi & Harga Batubara Tahun 2010 sampai 2015

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Production (in million tons)	275	353	412	474	458	461
Export (in million tons)	210	287	345	402	382	366
Domestic (in million tons)	65	66	67	72	76	87
Price(HBA) (in USD/ton)	91.7	118.4	95.5	82.9	72.6	60.1

Sumber: Indonesian Coal Mining Association & Ministry of Energy and Mineral Resources

Harga batubara acuan (HBA) yang digunakan Pemerintah Indonesia menurun 27% pada 2014. Tahun ini, HBA terus menurun karena kelebihan suplai global. Pada Februari 2015, kisaran harga ada di 63 dollar Amerika Serikat (AS) per ton. Sementara itu harga batubara Newcastle yang menjadi acuan internasional turun 17% tahun lalu. Harga rata-rata menjadi 70,95 dollar AS per ton. Karena pertumbuhan ekonomi China diprediksi akan terus menurun kecepatannya, prospek pendapatan industri pertambangan batubara Indonesia di 2015 dan 2016 tidak positif. Harga batubara diperkirakan akan tetap rendah (atau tidak banyak bergerak) karena kelebihan suplai dan karenanya membatasi keuntungan perusahaan-perusahaan pertambangan batubara. Total produksi batubara di Indonesia diprediksi mencapai 425 juta metrik ton di 2015.

Dinegara Indonesia terdapat 39 perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 sampai tahun 2014. Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia selalu bertambah tiap tahunnya hingga tahun 2014 (Sumber: www.sahamok.com). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti. Namun kenyataannya laba perusahaan Batubara di Indonesia mengalami penurunan mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

Dari 39 perusahaan pertambangan, 15 diantaranya adalah perusahaan batubara dan 24 perusahaan yang lain yaitu pertambangan sektor minyak, gas bumi, batubatuan, logam dan mineral lainnya. (Sumber: www.sahamok.com). Ditahun 2012 terdapat lima perusahaan tambang batubara yang mengalami penurunan laba tiap tahunnya bahkan rugi. Berikut disajikan laporan laba rugi 5 perusahaan batubara:

Tabel 1.2

Laporan Laba/Rugi Perusahaan Batubara tahun 2011 sampai 2015

No	Nama Emiten	Laba/Rugi Perusahaan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Adaro Energy Tbk	552,103	383,307	229,263	183,244	151,003
2.	Atlas Resources Tbk	2,468	(11,150)	(10.774)	(24.618)	(25.922)
3.	Darma Henwa Tbk	(24.059)	(41.424)	(51,744)	83,066	465,754

No	Nama Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
4.	Indo Tambangraya Megah Tbk	546,126	432,043	204,981	200,218	63,107
5.	Petrosea Tbk	52.643	49.122	17.308	2.253	(12.691)
Rata-rata Laba/Rugi Perusahaan per tahun		225.856	162.379	77.807	88.833	128.250

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan (www.idx.co.id)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan jumlah laba antar perusahaan batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 jumlah laba tertinggi dicapai oleh Adaro Energy Tbk sebesar \$552,103 dan Darma Henwa Tbk tidak memiliki laba malah rugi sebesar \$24.059.135. Memasuki 2015, sejumlah pelaku usaha batu bara semakin terpukul akibat berlanjutnya penurunan harga komoditas batu bara yang terjadi sejak 2011 lalu. Berdasarkan catatan dari Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI), 2015 merupakan tahun terendah harga komoditas batu bara, dari sebelumnya berada di harga US\$ 110 per ton di 2011, menurun menjadi US\$ 63,84 per ton di Januari 2015.

Pada jumlah rata-rata laba/rugi perusahaan pertahun nya, tahun 2011 merupakan masa kejayaan perusahaan batubara karena rata-rata pertahunnya mencapai \$225.85. Sedangkan ditahun 2013 batubara mengalami penurunan laba diakibatkan oleh penurunan harga yg drastis dari tahun 2011 sampai 2013. Rata-rata laba pertahunnya pada tahun 2013 hanya sebesar \$77.807. Pada tahun 2013 disaat Adaro Energy Tbk mengalami keuntungan yang sangat tinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar

\$229,263. Sedangkan Darma Henwa Tbk mengalami kerugian yang cukup besar yaitu sebesar \$51,744,184. Susutnya harga batu bara salah satunya dipicu karena kelebihan pasokan akibat dampak dari melejitnya harga batu bara periode 2011 sampai 2015 lalu.

Dimana melesatnya harga batu bara pada saat itu telah mengakibatkan masuknya pemain-pemain baru di sektor batu bara, sisi lain pelaku usaha yang sudah ada, juga ikut menggenjot produksi. Sehingga terjadi kelebihan pasokan batu bara dan fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga di seluruh negara-negara produsen batu bara, seperti Australia misalnya (Sumber: www.batubara-indonesia.com). Fenomena ini mengakibatkan hutang perusahaan meningkat tajam dari tahun 2011 ke tahun 2015 seperti pada tabel di bawah ini disajikan hutang 5 perusahaan batubara dari tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 1.3

Laporan Hutang Jangka Pendek Perusahaan Batubara tahun 2011 sampai 2015

No	Nama Emiten	Hutang Jangka Pendek Perusahaan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Adaro Energy Tbk	779,201	899,223	773,679	774,595	454,473
2.	Atlas Resources Tbk	50,401	150,903	170,283	147,597	195,545
3.	DarmaHenwa Tbk	77,339	124,864	110,570	114,626	107,541

No	Nama Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
4.	IndoTambangraya Megah Tbk	454,868	437,021	374,647	364,170	284,344
5.	Petrosea Tbk	149,508	1,511,016	1,455,660	1,290,168	1,091,529
	Rata-rata Hutang Jangka Pendek Perusahaan per tahun	302,263	624,605	576,967	538,231	426,686

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan (www.idx.co.id)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan jumlah hutang jangka pendek antar perusahaan batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 jumlah hutang tertinggi dimiliki oleh Petrosea Tbk yaitu sebesar 5,497,881 dalam jutaan rupiah. Sedangkan Darma Henwa Tbk memiliki jumlah hutang terendah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yaitu 534,940 dalam jutaan rupiah .

Rata-rata jumlah hutang perusahaan pertambangan batubara tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah 302,263, 624,605, 576,967, 538,231, dan 426,686 dalam jutaan rupiah. Terjadi fluktuasi rata-rata jumlah hutang perusahaan pertambangan tahun 2011-2015. Bahkan pada perusahaan PT Petrosea Tbk memiliki hutang yang paling tinggi disbanding perusahaan batubara yang lain. Fenomena ini tentu akan mempengaruhi pembagian dividen perusahaan untuk para pemegang saham.

Di lihat dari 2 tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang batubara dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami masalah karena mengalami fluktuasi hutang jangka pendek dan penurunan laba tiap tahun nya bahkan Atlas Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, mengalami kerugian. Menghadapi ketatnya persaingan tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki langkah-langkah atau strategi yang berbeda dari perusahaan pesaing, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Para manajer perusahaan-perusahaan terus mencari cara dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan harus di dukung dengan pengelolaan manajemen yang baik, agar perusahaan bisa tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya secara efektif dan efisien. Dengan demikian penilaian kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari suatu laporan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan guna menghasilkan informasi yang berguna bagi semua pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal dalam pengambilan keputusan yang akan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

Analisis yang akan dilakukan pada laporan keuangan Adaro Energy Tbk, Atlas Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Petrosea Tbk ditujukan agar dapat mengevaluasi dan mengetahui bagaimana aktivitas perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sehingga dapat diketahui aktivitas-aktivitas perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya, kelemahan-kelemahan aktivitas kinerja keuangan perusahaan, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan berupaya

memberikan simpulan dan saran dalam memperbaiki kinerja keuangannya di tahun berikutnya.

Martono (2007) laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, umumnya laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan serta digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri, untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan maka diperlukan suatu analisis laporan keuangan apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi itu sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan.

Salah satu hal yang dilihat oleh investor dalam berinvestasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi.

Dalam perusahaan yang listing di bursa efek laporan keuangan biasanya bersifat transparan atau dipublikasikan ke masyarakat selaku investor. Sedangkan pada pihak internal dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada suatu perusahaan sehingga dapat dengan segera mengambil tindakan untuk mengatasi

kelemahan yang ada dengan melakukan pengambilan keputusan mengenai strategi dan kebijakan-kebijakan yang akan diambil secara tepat guna dan mencapai sasaran.

Informasi yang didapat dari laporan keuangan sangat penting dalam mengetahui posisi keuangan, hasil-hasil yang dicapai serta kegagalan yang diterima perusahaan. Oleh sebab itu analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting dalam menentukan sesuatu yang akan dilakukan di periode berikutnya. Laporan keuangan dapat memiliki tingkat informasi yang baik apabila dilakukan perbandingan antara dua tahun atau lebih laporan keuangan dengan menggunakan analisis keuangan yang akan menggambarkan kebijakan perusahaan dan bagaimana perusahaan bertindak serta hasil-hasil yang didapat oleh perusahaan yang akan membantu atau mendukung keputusan yang akan dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal.

Analisis yang akan dilakukan pada laporan keuangan 5 perusahaan sektor tambang batubara tahun 2011-2015 menggunakan teknik analisis rasio, menurut (Syafri,2011) Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Penggunaan teknik analisis rasio pada penelitian ini agar dapat mengevaluasi dan mengetahui bagaimana aktivitas perusahaan selama tahun 2011-2015 sehingga dapat

diketahui aktivitas-aktivitas perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya, kelemahan-kelemahan aktivitas kinerja keuangan perusahaan, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan berupaya memberikan simpulan dan saran dalam memperbaiki kinerja keuangannya di tahun berikutnya

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dikaji bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika dilihat rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas dengan judul: "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan batubara menggunakan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan batubara menggunakan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan batubara menggunakan rasio likuiditas?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan batubara menggunakan rasio aktivitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan batubara menggunakan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan batubara yang menggunakan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan batubara yang menggunakan rasio likuiditas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan batubara menggunakan rasio aktivitas.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Perusahaan
Untuk dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja perusahaan, dan menjadi bahan dalam pengembangan karier perusahaan dimasa depan.
2. Bagi Investor
Untuk dapat memberikan informasi berkenaan dengan kinerja perusahaan dan keamanan dalam berinvestasi